BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Diorama Arsip Jogja merupakan tempat penyajian arsip dengan didukung oleh teknologi. Arsip yang disajikan bukan hanya seperti ditempel di dinding saja melainkan dikemas dengan penggabungan seni dan teknologi guna menarik minat pengunjung untuk melihat arsip dengan metode yang berbeda.

Diorama Arsip Jogja sendiri memiliki lebih dari 200 koleksi yang terdiri dari Mapping Video, Replika Alas Mentaok, Replika Lukisan, Replika Naskah, Replika Perjanjian, Replika Surat surat Kabar, Replika Regol, Replika Pojok Benteng, Replika Puro Pakualaman, Replika Ajur-ajur, Maket Keraton, Replika Poster, Replika Kertas Pemilu, Foto foto 48 Karya Budayawan, Replika *Money Changer* dan Panel beserta Foto foto Portal Yogyakarta. Koleksi-koleksi ini nantinya akan dilakukan pergantian secara berkala namun sampai saat ini belum ada pergantian koleksi. Pergantian koleksi juga didasari dari kesepakatan para pihak untuk melakukan pergantian koleksi. Namun, walaupun koleksi akan diubah sewaktu-waktu alur cerita dalam Diorama Arsip Jogja akan tetap sama.

Aspek-aspek yang terkait dengan displai Diorama Arsip Jogja adalah unsur yang ditata, siapa pengguna hasil penataan serta prinsip/kaidah penataan yang didalamnya terdapat desain ruang-lantai dan alur pengunjung, teks pameran dan labelisasi, tata cahaya, suhu dan kelembaban, fasilitas dan elemen pendukung, dan kendala saat proses displai . Dalam diorama Arsip Jogja terdapat 4 jenis lantai yakni lantai Eksisting atau keramik, lalu lantai dengan karpet vinyl, lantai kaca, dan lantai dengan desain tanah.

Tema yang diusung oleh Diorama Arsip Jogja Adalah Diorama Kearsipan Sejak Panembahan Senopati Hingga Keistimewaan Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari *storyline* dan materi karya yang berupa benda-benda koleksi sejarah yang menceritakan dari awal kerajaan mataram hingga Keistimewaan Yogyakarta. *Storyline* yang terdapat dalam Diorama Arsip Jogja diwujudkan dalam pembagian ruang koleksi. Terdapat delapan belas ruangan dengan masing masing klasifikasi yang sesuai dengan judul dari ruangan tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berkaitan dengan teks pameran/ labelisasi, di dalam Diorama Arsip Jogja teks pameran menggunakan teks kuratorial dan teks group. Semua koleksi didalam hanya menggunkan teks kuratorial dan teks group. Terdapat alasan mengapa tidak memberi label pada setiap koleksi dikarenakan seluruh koleksi dalam diorama arsip jogja merupakan replika yang dimana pemasangan label dengan keterangan yang jelas akan memudahkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab membuat tiruan dari replika tersebut. Pada aspek penataan cahaya lampu yang digunakan adalah lampu Down Ligt dan LED Strip dengan daya 7 watt hingga yang paling besar adalah 10 Watt.

Aspek lainnya seperti suhu dan kelembaban dipengaruhi juga oleh lingkungan cuaca di Yogyakarta. Dibutuhkan strategi pengaturan suhu dan kelembaban dalam Diorama Arsip Jogja untuk semua koleksi. Batas toleransi oleh Diorama Arsip Jogja adalah 20ºC – 32ºC dengan kelembaban maximal 55%.

Arsip Sejarah adalah subjek utama dalam pembangunan Diorama Arsip Jogja. Sementara itu seni adalah alat untuk mengkomunikasikan pesan sejarah kepada publik. Bagaimana membuat arsip sejarah itu tampak hidup dan mampu bercerita kepada publik menjadi tantangan tersendiri bagi para pekerja seni. Awalnya dimulai dengan penyusunan *Storyline* dan DED *(Detailed Engineering Design)* yang biasanya output-nya berupa proyek konstruksi di mana tenaga ahli seni biasanya hanya dilibatkan sebagai sub kontraktor. Tapi sekarang lain. Tenaga ahli seni, terutama kurator dimasukkan. Pelibatan tenaga ahli seni seperti ini adalah hal yang baru dalam penyusunan suatu kebijakan. Seorang seniman, dengan timnya, masuk dalam koordinasi dan malah terlibat dari tahap awal hingga akhir, sejak penyusunan *Storyline* hingga tahap pelaksanaan.

Akhirnya, terumuslah Diorama Kearsipan dari Periode Mataram sampai dengan Keistimewaan Yogyakarta, sebuah rentang periode sejarah 430 tahun yang disajikan dalam 18 ruang dengan tema yang beragam serta dihadirkan dengan wujud penampilan arisp yang berbeda. Pada akhirnya semua tersaji sebagai Diorama Arsip Jogja.

B. Saran

1. Saran Untuk Diorama Arsip Jogja

Melalui pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh Diorama Arsip Jogja. Salah satunya adalah jarak pandang antara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pengunjung dan koleksi. Seharusnya pihak Diorama Arsip Jogja tetap memberikan batasan-batasan terhadap koleksi walaupun bukan semua koleksi. Contohnya saat memasuki ruang 1 yang berisi mapping video seharusnya diberikan line untuk batasan pengunjung agar pengunjung dapat menyaksikan layar dengan keseluruhan. Dan untuk setiap ruangan sebaiknya diberi pengukuran kelembaban agar suhu dan kelembaban didalam tetap terkontrol dengan baik dan mudah untuk dicek.

Kemudian untuk aplikasi yang telah disediakan oleh Diorama Arsip Jogja sebaiknya Aplikasi tersebut disediakan juga untuk pengguna IOS, Karena para pengunjung yang datang ke Diorama Arsip Jogja tidak hanya pengguna Android saja.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis mengenai displai Diorama Arsip Jogja. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji displai Diorama Arsip Jogja dari segi kuratorial terhadap proses displai koleksi maupun pada aspek lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji konsep kuratorial Diorama Arsip Jogja dengan lebih rinci dan mendalam. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan dapat mengembangkan dan memberikan kontribusi kepada instansi-instansi terkait.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Susanto, M. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa. Dicti Lab Art.*

Susilo, T. (1997). *PEDOMAN TATA PAMER DI MUSEUM. DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT PERMUSEUMAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA.*

Katalog

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY). (2022). *Katalog Diorama Arsip Jogja.*

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY). (2021). *As Built Drawing Diorama Kearsipan Pengelolaan Arsip Bernilai Sejarah Kasultanan Dan Kadipaten Pengadaan Pembangunan Diorama Kearsipan.*

Artikel Dan Jurnal

Rizki, M. F. (2021). *Penyajian Ruang Pamer Sejarah Museum Bank Indonesia Dengan Teknik Teatrikel*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia, 01, 80–90.

Ahmad Bahrudin Jupriyadi Permata. (2020). *Optimasi Arsip Penyimpanan Dokumen Foto Menggunakan Algoritma Kompresi Deflate (Studi Kasus :Studio Muezzart).* Jurnal Ilmiah Infrastruktur, 14–15.

Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. *(2019). Instrument Pengumpulan Data.*

Pramoyoza, D. (2020). *Diorama Kota Bahagia: Padangpanjang Dalam Esai*. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padangpanjang

Kar, P. S. (N.D.). *The Temporary Dictionary (P. 531).*

Skripsi/ Thesis

Cahyana, A. (2010). *Kesejarahan Bagai Tema Display Pada Museum Di Ubud Bali.* Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, D. R. (2021). *Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Panggabean, W. A. (2017). *Peran Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kota Medan.* Universitas Sumatera Utara.

Permatasari, R. S. (2021). *MANAJEMEN EVENT ARTJOG TAHUN 2019 DALAM MENINGKATKAN CITRA KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA SENI INDONESIA.* UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

Prasetyo, L. (2016). *Perancangan Sistem Display Museum Studi Kasus Museum Mpu Tantular Sidoarjo.* Universitas Surabaya.

Wahyudin S, T. (2018). *PROSES PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS PADA SUB BIDANG PEMBINAAN KEARSIPAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KEARSIPAN DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DIY.* Universitas Islam Indonesia.

Website

Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY). (2022). ARSIP JOGJA. *Https://Arsipjogja.Id/Index.Php*

BAPPEDA DIY. (2022).

Direktorat Museum. (2008). Museum.

Direktori Museum Indonesia. Direktorat Jenderal Kebudayaan, J. (2012). Album Budaya. *Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/10914/*

Indonesia.; Jakarta Raya (Indonesia). Dinas Museum Dan Pemugaran. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya ; Peraturan Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Pelestarian Dan Pemanfaatan Lingkungan Dan Bangunan Cagar Budaya. Dinas Museum Dan Pemugaran, DKI Jakarta.*

Wawancara

Harwanto, Setyo, 2022, Project Leader/ Tenaga Ahli Tata Kelola Seni, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Mengenai Displai Diorama Arsip Jogja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta,* Selasa, 1 Desember 2022 Pukul 21.00, Di Embung Giwangan Yogyakarta.

Santosa, Budi, 2022, Pejabat Pelaksana Teknisi Kegiatan, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Mengenai Displai Diorama Arsip Jogja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta,* Selasa 13 Desember 2022 Pukul 13.00, Di Lobi Layanan Arsip (Diorama Arsip Jogja).

Yurika, 2022, Arsiparis penyelia, *Wawancara Penelitian Tugas Akhir Mengenai Displai*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Diorama Arsip Jogja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Selasa 13 Desember 2022 Pukul 14.00, Di Lobi Layanan Arsip (Diorama Arsip Jogja).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta